

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ilmu Tasawuf adalah ilmu yang mengajarkan agar terbebas dari ikatan-ikatan hawa nafsu duniawi dengan tujuan supaya manusia bisa semakin dekat kepada sang pencipta, Allah Swt. dengan demikian Tasawuf menuntun manusia agar memiliki watak dan perilaku atau akhlak yang baik (*Akhlak Mahmudah*). Dalam Tasawuf dibangun sebuah kesadaran yakni *Ihsan*, sedangkan *Ihsan* di dalam Islam merupakan perwujudan dari tasawuf, yang mana disebutkan di dalam hadist bahwa penggambaran *Ihsan* adalah beribadah kepada Allah Swt. seolah-olah manusia melihat-Nya dan adapun jika tidak dapat melihat-Nya maka harus disadari bahwa Allah pasti melihat kita. Disini *Ihsan* berarti bentuk penghayatan seorang hamba terhadap agamanya.<sup>1</sup> Kembali mengenai Tasawuf, dalam Tasawuf sendiri terdapat beberapa tingkatan atau *maqomat*, salah satu diantaranya adalah Taubat yang merupakan gerbang awal meniti jalan Tasawuf. Selanjutnya, Ibn Qayyim Al-Jauziyah menyebutkan bahwa taubat adalah stasiun awal, pertengahan dan akhir bagi hamba yang menempuh jalan menuju Allah Swt.<sup>2</sup>

Berbicara mengenai taubat, secara terminologis hakikat taubat adalah penyesalan dari perbuatan dosa yang telah dilakukan, berhenti dari perbuatan yang serupa, serta memiliki tekad untuk tidak mengulangnya di masa mendatang.<sup>3</sup> Dalam era modern yang memberikan banyak kemudahan seringkali terkadang manusia tergoda oleh kenikmatan dunia. Alih-alih mendekatkan diri kepada Tuhan, seringkali manusia terutama kawula muda malah justru terlena dengan fantasi kenikmatan dunia hingga lupa kepada Tuhannya. Dari sini selanjutnya timbulah tindakan-tindakan kemaksiatan seperti mabuk-mabukan, judi dst. hingga menjerumus kepada tindakan kriminal. Kebanyakan yang terjadi saat ini adalah

---

<sup>1</sup> Amin Syukur *Zuhud di Abad Modern* (Pustaka Pelajar; Yogyakarta 2004) h1m. 79

<sup>2</sup> Ibn Qayyim Al-Jauziyah, *Ensiklopedia Tuabat terj. At-Tubah Wa al-Inabah*” (Depok: Keira Publishing 2014) hlm. 1

<sup>3</sup> Ibn Qayyim Al-Jauziyah, *Ensiklopedia Tuabat terj. At-Tubah.....*, hlm.7

mengkambinghitamkan takdir atas dosa-dosa yang telah dilakukan. Jika dikaitkan dengan ilmu tasawuf yang di dalamnya bisa didapati banyak prinsip-prinsip yang dapat digunakan pada zaman modern ini seperti muhasabah atau introspeksi diri, memiliki sifat moderat, lalu menghindarkan diri dari jeratan hawa nafsu. Taubat sendiri dikenal sebagai sikap penyesalan dengan memohon ampunan dan berhenti melakukan perbuatan dosa yang lalu. Dengan demikian, taubat merupakan solusi tepat untuk membebaskan diri dari jeratan maksiat dan dosa. Meskipun begitu, masih banyak anak-anak muda yang masih belum sadar akan pentingnya taubat dan masih menunda-nundanya. Padahal Ibn Qayyim Al-Jauziyah mengatakan bahwa Taubat sebagai Ibadah kepada Allah swt adalah kewajiban yang memiliki prinsip pelaksanaannya harus disegerakan.<sup>4</sup>

Berkaitan dengan kaum milenial terdapat beberapa pendapat mengenai istilah tersebut, lebih mendalam lagi, guna memahami siapa saja yang dapat dikategorikan sebagai kaum milenial dibutuhkan kajian ilmiah dari sumber-sumber yang berupa pendapat peneliti-peneliti yang didasari oleh rentan tahun kelahiran. Awalnya, istilah tentang milenial diungkapkan oleh William Strauss dan Neil di dalam buku karya mereka yang memiliki judul *Millennials Rising: The Next Great Generation* (2000). Istilah milenial ini diciptakan oleh mereka pada tahun 1987, yakni waktu anak-anak kelahiran tahun 1982 memasuki usia pra-sekolah. Pada waktu tersebut media-media mulai menyebut mereka sebagai generasi yang akan memasuki millennium baru yakni 2000 ketika mereka telah lulus dari pendidikan sekolah menengah atas (SMA). Sebuah pendapat lain yang diungkapkan oleh Elwood Carlson pada karya bukunya dengan judul *The Lucky Few: Between the Greatest Generation and the Baby Boom* (2008), menyebutkan bahwa apa yang dimaksud dengan generasi milenial ialah anak-anak yang dilahirkan dalam kurun waktu antara tahun 1983 sampai tahun 2000. Kemudian apabila berdasarkan pada *Generation Theory* yang dikemukakan seorang pakar bernama Karl Mannheim pada tahun 1923, apa yang disebut dengan generasi milenial ialah golongan generasi yang dilahirkan pada rentan waktu 1980-an hingga tahun 2000. Adapula

---

<sup>4</sup> Ibn Qayyim Al-Jauziyah, *Ensiklopedia Taubat terj. At-Tubah.....*, hlm. 153

yang menyebut generasi milenial dengan generasi Y. Istilah ini mulai dikenal pada Agustus tahun 1993 dikenalkan dan digunakan oleh editorial salah satu surat kabar besar yang berbasis Amerika Serikat saat itu.<sup>5</sup> Berdasarkan pada sumber-sumber dan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kaum milenial adalah kelompok masyarakat yang berusia antara 17 sampai 36 tahun yang saat ini berstatus sebagai pelajar, mahasiswa, *early jobber* dan orang tua muda.<sup>6</sup>

Pada kaum milenial tentu sangat identik dengan pergaulan yang modern, kemajuan teknologi, kehidupan hura-hura, pergaulan yang cenderung bebas, apatis terhadap lingkungan, dinamis dan tentu saja era digital. Di zaman ini, banyak timbul permasalahan moral dan agama yang darurat mengenai kaum milenial ini. Hal ini dikarenakan efek samping dari kemajuan teknologi yang membuat manusia dengan mudah mengkasas berbagai hal tanpa adanya suatu *filter* yang efektif. Kecenderungan yang terjadi pada mereka yakni mudahnya mendapatkan kesenangan yang mereka inginkan. Sehingga hal demikian membuat mereka cenderung menjadi buta akan agama. Selain itu kepedulian terhadap sesama manusia dan lingkungan juga semakin minim. Bukannya berusaha meningkatkan kualitas kemanusiaan, malah menjadi pemberdayaan nafsu hewani. Sungguh miris memang, padahal tujuan hidup di dunia adalah perjalanan spiritual untuk mencari bekal untuk kehidupan akhirat kelak, bukanlah untuk berhura-hura sehingga lupa akan tujuan hidup.

Mengenai tantangan dan keadaan zaman saat ini, masih ada kaum milenial yang tersadar akan tujuan hidupnya sebagai seorang hamba di dunia adalah perjalanan spiritual untuk mencari bekal kelak untuk di akhirat dan berusaha kembali ke jalan yang benar, sebagai contoh adalah dengan adanya komunitas-komunitas hijrah yang anggotanya berisi mayoritas dari kaum milenial yang kebanyakan memiliki masa lalu yang bergelimangkan dosa. Dengan mempelajari prinsip-prinsip taubat tentu hal tersebut akan sangat membantu bagi mereka yang

---

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik, *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia* (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak 2018), hlm. 14

<sup>6</sup> Achi Hartoyo, "*Milenial Berhijrah, Tren atau kesadaran spiritual*" (<https://www.sharianews.com/> diakses 17 November 2019, pukul 23.35)

sedang melakukan ‘hijrah’. Dengan melihat hal yang terjadi, maka perlulah tertanam nilai-nilai taubat sehingga tidak lagi timbulnya jiwa-jiwa yang rusak yang tercermin dari perilaku yang menuhankan dan menikmati kemaksiatan. Dengan begitu, pemahaman mengenai taubat merupakan hal yang sangat penting supaya apa yang dituju yakni terbebas dari perbuatan-perbuatan seperti yang terjadi di masa lalu dapat terealisasikan.

Sesuai permasalahan yang penulis temukan dari apa yang ada diatas, maka penulis berkeinginan untuk menggali lebih dalam mengenai pandangan dan pemahaman dari kaum milenial yang menjadi pelaku hijrah ini terhadap taubat yang menjadi spirit utama bagi mereka dalam hijrah yang mereka lakukan, maka penulis mengambil judul penelitian yaitu: **Taubat dalam Pandangan Kaum Milenial (Study Terhadap Komunitas Pemuda Hijrah Shift di Masjid Al-Lathiif).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada apa yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, untuk memperjelas arah dan konsentrasi penelitian, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pemaknaan taubat menurut anggota komunitas Pemuda Hijrah *Shift*?
2. Bagaimana korelasi atau hubungan taubat dengan gerakan hijrah yang dilakukan oleh komunitas Pemuda Hijrah *Shift*?
3. Bagaimana implementasi taubat dalam hidup menurut komunitas Pemuda Hijrah *Shift*?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Secara umum penelitian ini memiliki tujuannya yaitu untuk memahami apa itu taubat dalam pandangan kaum milenial dalam hal ini pada komunitas pemuda Hijrah *Shift*. Namun secara khusus penelitian ini juga bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui gambaran pemaknaan taubat menurut anggota komunitas Pemuda Hijrah *Shift*
2. Untuk mengetahui korelasi atau hubungan taubat dengan gerakan hijrah yang dilakukan oleh komunitas Pemuda Hijrah *Shift*

3. Untuk mengetahui implementasi yang difahami dan dilakukan oleh anggota komunitas Pemuda Hijrah *Shift* dalam kehidupan

Sedangkan kegunaan atau manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam dunia Islam serta dapat menambah *khazanah* pengetahuan mengenai Taubat dalam sudut pandang kekinian.
- b. Hasil pembahasan dalam penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi atau rujukan, serta tambahan informasi dalam perkembangan kajian selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan tema yang penulis ambil.
- c. Lewat penelitian ini juga diharapkan dapat menguatkan, melengkapi dan memberikan koreksi teori atau penelitian yang sudah ada.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian yang dilakukan dapat berguna bagi mahasiswa di Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, utamanya dapat digunakan untuk rujukan atau tinjauan pustaka bahan penelitiannya.
- b. Penelitian ini khususnya untuk penulis sendiri yaitu semoga dapat lebih memahami apa makna dari taubat itu sendiri dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari penulis.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Sebelum menetapkan judul dalam penelitian ini, tentu saja penulis melakukan penelusuran mengenai karya-karya tulis sebelumnya, apakah sudah ada karya tulis yang memiliki pembahasan yang sama dengan judul yang akan penulis ambil. Setelah melakukan penulisan melakukan penelusuran, ternyata belum terdapat pembahasan yang sama dengan judul yang penulis ambil. Akan tetapi terdapat beberapa karya tulis yang mempunyai signifikansi dan keterkaitan dengan tema penelitian yang penulis inginkan.

Tentu saja dalam upaya penggalan informasi yang berkaitan dengan tema penelitian, penulis mengambil acuan dari karya-karya tulis ilmiah yang memiliki

keterkaitan dan signifikansi dengan tema yang penulis pilih. Berdasarkan hal tersebutlah, penulis memilih beberapa karya tulis terdahulu yang penulis temukan untuk dijadikan sebagai acuan dalam penulisan. Adapun karya-karya yang penulis maksudkan adalah sebagai berikut;

1. Skripsi dengan judul "*Konsep Taubat Menurut Ibn Qayyim Al-Jauziyyah*" karya dari Iksan mahasiswa Jurusan Filsafat Agama Universitas Islam Negeri tahun 2015. di dalam skripsi tersebut penulis mendeskripsikan taubat dalam sudut pandang seorang tokoh yakni Ibn Qayyim Al-Jauziyyah. Dari skripsi tersebut dapat disimpulkan beberapa hal seperti bahwa bagi Ibn Qayyim Al-Jauziyyah taubat bukan hanya penebusan dosa-dosa yang pernah dilakukan saja melainkan sebuah tekad yang kuat untuk berhenti agar tidak melakukan dosa yang telah lalu dan kemudian memperbaikinya di masa yang akan mendatang. Tujuannya yakni agar dapat keluar dari masalah pada diri sendiri serta mempunyai harapan pertolongan dari Allah melalui taubatnya

Hal lain yang terdapat dalam skripsi ini adalah urgensi dari konsep taubat Ibn Qayyim al-Jauziyyah dalam kontribusinya mengatasi problematika manusia modern saat ini. Menurut beliau. Hanya dengan bertaubat atas dosa yang pernah dilakukan, manusia bisa mempunyai harapan akan pertolongan Allah Swt.

Adapun beberapa hal yang dapat diambil dari karya tulis ini yakni teori-teori yang dikemukakan oleh Ibn Qayyim al-Jauziyyah mengenai taubat, baik itu konsep, urgensi, maupun pengaruh tindakan taubat terhadap pelakunya. Hal-hal tersebut kemudian penulis ambil sebagai salah satu landasan teori dalam penulisan karya tulis ini.

2. Skripsi karya Ahmad Arif Zunaidi (2018) Mahasiswa Taswuf Psikoterapi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul "*Konsep Taubat dan Implementasinya Menurut Perspektif Imam Nawawi*" disini penulis menjelaskan mengenai Konsep Taubat yang menurut Imam Nawawi memiliki spirit yang mampu memotivasi agar seseorang segera melakukan pertaubatan dan menjadi lebih giat melakukan kebaikan. Pada akhirnya konsep taubat Imam Nawawi ini bisa mengarahkan manusia yang sebelumnya berada di jalur kemaksiatan beralih ke



jalur yang lebih baik. Hal inilah yang mampu menjadikan taubat sebagai motivasi hijrah menuju arah kebaikan.

Selanjutnya, beberapa hal yang kemudian penulis ambil dari karya tulis tersebut adalah konsep taubat dalam pandangan Imam Nawawi. Selain itu dapat diambil pula mengenai dampak taubat pada perilaku hijrah. Hal-hal tersebut kemudian oleh penulisan dijadikan sebagai salah satu teori yang melandasi penulisan ini.

3. Skripsi berjudul "*Hijrah dalam Membentuk Kepribadian Muslim (Studi Kasus di Gerakan Pemuda Hijrah Shift)*" yang disusun Muchammad Ghiffari Yusuf (2019) mahasiswa dari Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam skripsi ini dipaparkan bagaimana gerakan hijrah yang didasari kesadaran untuk bertaubat yang dilakukan pemuda Hijrah Shift membentuk kepribadian anggotanya menjadi lebih baik. Selain itu didapati juga kesadaran untuk mendakwahkan gerakannya kepada masyarakat luas.

Adapun poin yang bisa diambil dari karya tulis ini adalah mengenai Gerakan Pemuda Hijrah Shift, yang mana merupakan obyek dalam penelitian ini. Adanya kesamaan obyek antara skripsi tersebut dan penelitian yang penulis lakukan, membuat penulis menjadikan skripsi tersebut menjadi salah satu kajian pustaka dalam penelitian ini.

4. Jurnal dengan judul "*Tafsir Sufistik Tentang Taubat dalam Al-Qur'an*" karya Septiawadi dari Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam karya tulis ini penulis mencoba memaparkan tafsir sufistik mengenai dalil-dalil atau ayat-ayat di dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan taubat.. Secara garis besar, kesimpulan yang didapat dari karya tulis ini mengenai taubat adalah taubat harus dilakukan secara kontinyu atau berkelanjutan. Maksudnya adalah taubat tidak berhenti sampai penyesalan dan permohonan ampun saja, akan tetapi haruslah diikuti dengan perbuatan kebajikan yang manfaatnya dapat dirasakan orang lain. Dengan demikian maka akan terciptanya masyarakat yang berkualitas dengan mempunyai nilai-nilai sufistik yang baik.

Dari dalam jurnal tersebut, penulis dapat mengambil gambaran-gambaran mengenai taubat dari berbagai penafsiran dari dalil-dalil dari ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki pembahasan atau berkenaan dengan taubat. Tentu saja gambaran-

gambaran tersebut sangat berguna untuk melengkapi landasan teori dari pengertian taubat.

5. Jurnal berjudul “*Spiritualitas Taubat dan Nestapa Manusia Modern*” karya seorang *civitas academica* Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati bernama Eni Zulaiha. Dalam jurnal ini disebutkan bahwa modernitas seperti kemajuan teknologi dan semua yang serba instan dapat membawa nestapa tersendiri berupa kehampaan spiritualitas. Selanjutnya dalam jurnal ini juga disebutkan bahwa permasalahan spiritualitas biasanya solusinya adalah mengikuti tarekat atau kelompok keagamaan. Namun mengatasi permasalahan spiritualitas juga dapat dilakukan dengan cara menghidupkan kembali spirit bertasawuf yang diawali dengan taubat sebagai gerbang permulaannya.

Dari jurnal ini dapat diambil beberapa hal penting seperti dampak modernisasi terhadap keadaan spiritual manusia pada umumnya. Selain itu, dalam jurnal ini juga menyebutkan bahwa salah satu solusi mengatasi permasalahan spiritual yaitu dengan bertasawuf. Hal ini tentu sangat sesuai dengan tema yang penulis angkat dalam penelitian ini.

6. Jurnal dengan judul “*Konsep Taubat Tarekat Naqshabandîyah Muzharîyah*” karya M. Sholeh Hoddin dari Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Nazhatut Thullab Sampang Madura. Dalam jurnal ini dijelaskan mengenai konsep taubat dalam tarekat Naqshabandîyah Muzharîyah dimana taubat merupakan landasan penting bagi murid untuk menapaki dunia tasawuf. Pada jurnal ini juga disebutkan bahwa dalam pandangan tarekat Naqshabandîyah Muzharîyah, taubat merupakan *maqam* pertama dalam dunia tasawuf yang harus selalu dipraktikkan setiap saat. Hal lainnya yang terdapat pada jurnal ini adalah pembahasan taubat sebagai sarana untuk penyucian diri bagi manusia sebelum melakukan perjalanan spiritual dalam tarekat Naqshabandîyah Muzharîyah.

Hal utama yang dapat diambil dari karya tulis ini adalah mengenai konsep, urgensi dan posisi taubat itu sendiri dalam dunia tasawuf khususnya tarekat Naqshabandîyah Muzharîyah. Hal lain yang diambil dari jurnal ini adalah keterangan mengenai manfaat dari taubat bagi seorang muslim.



## E. Kerangka Pemikiran

Roda waktu yang terus bergulir senantiasa membawa perubahan bagi peradaban manusia. Tidak dapat dipungkiri, semakin banyak perubahan yang terjadi maka semakin pesat pula kemajuan peradaban yang ditandai dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi. Berbagai perkembangan yang terjadi membawa manusia mendapatkan kemudahan untuk menajalani aktifitas kesehariannya. Modernisasi dan kemajuan terutama di bidang teknologi yang begitu menakjubkan tentu saja membawa manfaat yang sangat luar biasa bagi manusia dalam menjalankan aktifitasnya. Tanpa disangsikan lagi kemajuan teknologi telah diakui dan dinikmati dalam menyajikan kenyamanan dan kemudahan untuk manusia dalam menjalankan aktifitasnya.<sup>7</sup>

Namun, ibarat pepatah dimana ada cahaya disana ada pula bayangan, perkembangan kemajuan teknologi juga membawa ‘bayangan’ resiko negative bagi manusia. Sebagai contoh di dalam aspek sosial-budaya kemajuan teknologi menyebabkan kemerosotan (degradasi) moral pada masyarakat terutama pada kalangan muda yang notabenehnya merupakan bagian dari generasi milenial. Dampaknya, tentu saja timbulah perilaku amoral seperti penyalagunaan narkoba, pornografi dan berbagai tindakan menyimpang yang menjurus kepada kemaksiatan lainnya pada generasi milenial.<sup>8</sup> Hal-hal semacam inilah yang tentunya menyebabkan kekosongan spiritual terjadi pada diri manusia.

Akan tetapi di sisi lain, ajaran tasawuf memberikan solusi dalam mengatasi permasalahan yang dialami generasi milenial tersebut. Ajaran Tasawuf sendiri memberikan pengajaran kepada manusia bahwa dalam perjalanan hidup manusia di dunia adalah sebagai bagian dari perjalanan spiritual manusia. Termasuk dalam tujuan dari tasawuf ialah menjadikan kehidupan manusia di dunia sebagai bentuk perjalanan spiritual yang dalam, tanpa mengacuhkan segala sesuatu di dalamnya.<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Akbar, “*Dampak Dan Perubahan Perkembangan Teknologi*” (On-line), tersedia di: <https://akbarsaiful.wordpress.com> diakses pada 18:18 WIB selasa 24 November 2020

<sup>8</sup> Akbar, “*Dampak Dan Perubahan Perkembangan Teknologi*” ( On-line), tersedia di: <https://akbarsaiful.wordpress.com> diakses pada 18:28 WIB selasa 24 November 2020

<sup>9</sup> Robert Frager, *Psikologi Sufi untuk Transformasi Hati, Jiwa, dan Ruh* (Jakarta: Zaman, 2014), h. 46-48

Dengan demikian Tasawuf menuntun manusia agar memiliki watak dan perilaku atau akhlak yang baik (*Akhlak Mahmudah*).

Di dalam ajaran Tasawuf juga, dikenal istilah ‘taubat’. Taubat di dalam dunia Tasawuf, secara umum dikenal sebagai *maqam* pertama yang harus ditapaki oleh *salik* dalam upayanya menuju kepada Sang Pencipta yakni Allah Swt.<sup>10</sup> Hal ini dikarenakan Allah Swt tak dapat dijangkau atau didekati manusia sebelum melaksanakan taubat. Sebab taubat merupakan sarana penyucian diri dari dosa dan tentu saja Allah yang mahasuci hanya bisa didekati atau dijangkau oleh diri yang suci terlepas dari dosa.<sup>11</sup>

Dalam Tafsir ibn Arabi dijelaskan bahwa taubat memiliki fungsi sebagai perbaikan jiwa manusia yang telah rusak, membetulkan yang tidak benar atau menutupi sebuah kecatatan dalam diri manusia. Taubat semacam inilah yang disebutkan di dalam tafsir Ibn Arabi sebagai *taubat khalisah*, yakni murni, tidak tercampur atau tercemari oleh kecondongan terhadap hal-hal yang terdapat dosa pada posisi manusia bertaubat.<sup>12</sup>

Kesadaran yang dimiliki oleh sebagian kalangan dari kaum milenial akan adanya solusi seperti ini kemudian menuntun mereka untuk memilih jalan taubat. Hal semacam ini terjadi pula pada komunitas pemuda hijrah *Shift* di Masjid Al-Lathiif Bandung yang memilih jalan taubat sebagai langkah hijrah dan berusaha untuk memperbaiki diri dan masyarakatnya guna menjadi pribadi yang lebih baik dengan jiwa yang lebih bersih.

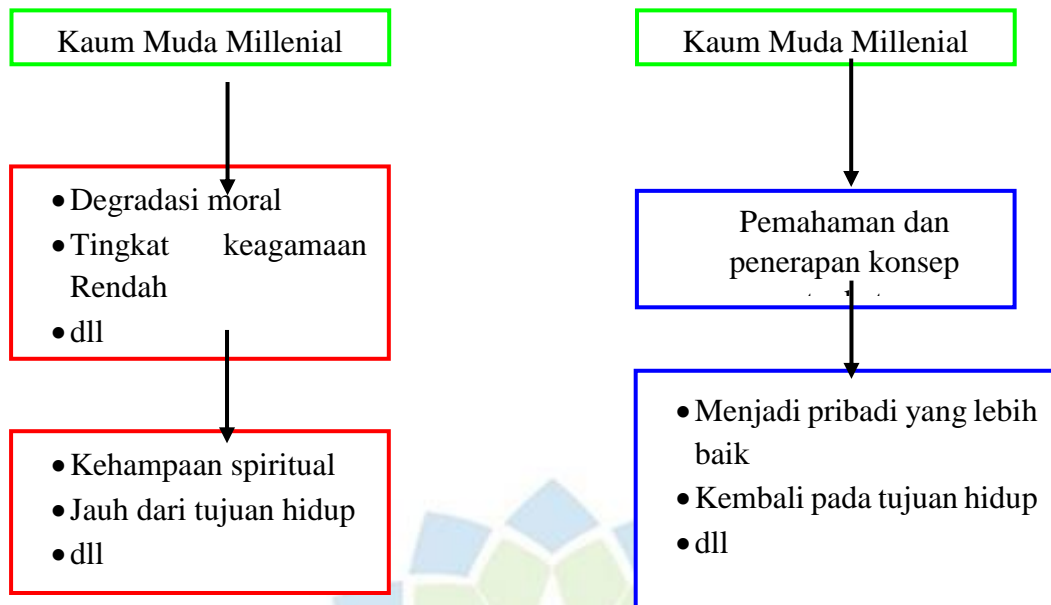
Untuk mempermudah memahami kerangka yang penulis buat, maka penulis menggambarannya sebagai berikut :

---

<sup>10</sup> Ris'an Ruslu, *Tasawuf dan Tarekat ; study Pemikiran dan Pengalam Sufi*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada 2008), hlm. 45

<sup>11</sup> Harun Nasution, *Filsafat dan Mistisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang 1992) hlm 66

<sup>12</sup> Ibnu Arabi, *Tafsir Ibnu Arabi*, Jld. ke-2, cet. ke-2, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1427 H/2006 M), hlm. 333.



## F. Metodologi Penelitian

Untuk memenuhi persyaratan kriteria karya ilmiah, artinya sesuai dengan penyusunan karya tulis ilmiah sebagaimana mestinya dan dapat memiliki validasi data yang dapat dipertanggungjawabkan, maka dalam skripsi ini penulis mengambil langkah-langkah berikut:

### 1. Lokasi Penulisan

Lokasi yang dijadikan oleh penulis sebagai tempat penelitian adalah Kawasan Masjid Al-Lathiif Jl. Saninten 02, Cihapit Kec. Bandung Wetan Kota Bandung, Jawa Barat.

### 2. Jenis Penulisan

Penulisan ini merupakan jenis penulisan kualitatif, karena berdasarkan dari fenomena-fenomena atau kejadian yang diamati, selanjutnya disusunlah polanya. Pola ini dapat berupa teori, konsep, prinsip, yang bersifat hipotesis atau sementara. Pola ini kemudian perlu diuji lagi padatempat atau daerah yang berbeda, sehingga apabila ditemukan kebenaran atau kesesuaian, maka bisa menjadi teori yang sifatnya lebih umum dan universal.

Pengumpulan data pada jenis penulisan kualitatif dapat menggunakan beberapa teknik seperti : pengamatan langsung, partisipasi, wawancara mendalam

pada informan, dan *Focus Grup Discussion*. Hasil akhirnya berupa pola atau suatu ide baru, prinsip kaidah atau teori yang baru.<sup>13</sup>

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data antara lain:

#### a. Observasi

Jenis observasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipatif. Dimana pada jenis observasi ini, peneliti akan terlibat langsung dengan aktifitas sehari-hari obyek yang sedang diamati yang digunakan sebagai sumber penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti juga ikut serta melakukan kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh sumber data. Hal ini bertujuan untuk memahami lebih dalam latar belakang dari sumber data. Dengan demikian, data yang akan didapatkan akan lebih kompleks, tajam dan bahkan sampai mampu mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku.

Jenis penelitian partisipan yang akan dipakai oleh peneliti adalah partisipasi moderat (*moderat participation*). Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang luar dan orang dalam. Dalam pengumpulan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan saja, tidak sampai semuanya.<sup>14</sup>

#### b. Wawancara/Interview

Di dalam buku "*Metode Penelitian Kombinsasi*" karya Sugiyono, Estenberg mendefinisikan wawancara atau interview sebagai: "*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and response, resulting in communication amd joint construction of meaning about particular topic*". Wawancara adalah merupakan sebuah pertemuan (baik langsung maupun tidak) antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>15</sup>

Di dalam proses wawancara ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Jenis wawancara ini merupakan yang bersifat bebas, dimana peneliti

<sup>13</sup> Stefanus, MS. *Filsafat Ilmu*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. 2016), hlm. 83

<sup>14</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 227

<sup>15</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinsasi*. (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 316

tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya. Pedoman dalam wawancara ini hanyalah berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>16</sup>

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi berfungsi sebagai pelengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara.<sup>17</sup>

Dokumen yang menjadi tujuan dari penelitian ini diantaranya dokumen mengenai informasi kegiatan komunitas dan jadwal kajian. Dokumen-dokumen lain yang sekiranya mendukung dan melengkapi seperti berupa rekaman, gambar atau foto juga nantinya akan dihasilkan dari penelitian ini.

#### 4. Jenis Data

Data yang akan disajikan dalam penulisan ini nantinya adalah masuk dalam kategori data kualitatif, sebab penulis akan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk uraian atau deskripsi yang dibentuk dari susunan kata-kata hasil dari wawancara yang dilakukan penulis terhadap narasumber nantinya, yang dilengkapi dengan tabel ataupun gambar sebagai dokumentasi yang mendukung penulisan ini.

#### 5. Sumber Data.

Pada penulisan ini menggunakan data primer dan sekunder sebagai sumber bahannya. Di bawah ini adalah rinciannya :

##### a) Data Primer

Data yang berupa kata dan tindakan dari subjek dan objek yang diamati dan diwawancarai yang kemudian dicatat melalui alat berupa buku ataupun catatan lainnya dan juga alat rekam sebagai pembantu dalam mendapatkan data. Data primer tersebut diambil dari hasil wawancara yang dilakukan kepada narasumber.

Selain itu, buku-buku yang menjadi rujukan teori-teori utama dalam penulisan ini dan juga menjadi bagian dari data primer penulisan ini seperti *Ensiklopedia Taubat* dsb.

<sup>16</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 114

<sup>17</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 116

b) Data sekunder

Data Sekunder adalah data pelengkap yang diambil dari buku-buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penulisan ini, diantaranya adalah *Tafsir Sufistik Tentang Taubat, Tobat dalam Perspektif Al-Qur'an* dsb.

Pada umumnya, sumber data dan penentuan sumber data dalam penulisan dikenal dengan *sampling*. Sampling adalah pengambilan beberapa data dari jumlah keseluruhan objek yang berpeluang menjadi sumber data, yang disebut dengan populasi. Dalam penulisan kualitatif, istilah populasi dan sampling dikenal dengan istilah sumber data.

Penentuan sumber data dalam penulisan kualitatif ini ditekankan pada teknik *Purposive Sampling*. Teknik ini digunakan dalam situasi dimana seorang penulis menggunakan penilaiannya dalam memilih responden dengan tujuan tertentu di pikirannya

#### A. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penyusunan skripsi ini tentu saja dimulai dengan **BAB I “Pendahuluan”** yang di dalamnya berisi latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian, kerangka berfikir, metode penelitian hingga sistematika penulisan. Dalam latar belakang dipaparkan untuk mengungkapkan tentang bagaimana taubat dan kaum milenial serta permasalahannya.

**BAB II “Tinajuan Pustaka”** berisikan mengenai dasar-dasar dan teori yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi. Disini dipaparkan tentang teori taubat secara umum dari berbagai tokoh dan keterkaitannya dengan tasawuf. Selain itu juga terkait dengan kaum milenial dan kemudian pengaruh taubat pada kaum milenial.

**BAB III “Metodologi Penelitian”** menjelaskan mengenai metodologi yang digunakan dalam penelitian. Metodologi penelitian berisikan jenis, tempat, waktu, sumber data dan Teknik pengumpulan data saat penelitian.

**BAB IV “Hasil dan Pembahasan”** disini dijelaskan mengenai hasil dari penelitian beserta pembahasannya. Hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan meliputi deskripsi dari data yang didapat dari lapangan yang berisikan hasil



wawancara dengan narasumber yang berasal dari anggota gerakan pemuda hijau *Shift*.

**BAB V “Penutup”** pada bab terakhir ini ada dua hal yang disampaikan, yaitu simpulan dan saran. Simpulan merupakan hasil yang dapat disimpulkan dari isi penelitian secara umum. Saran adalah ungkapan anjuran untuk peneliti selanjutnya apabila melakukan penelitian yang lebih lanjut dan mendalam.

